

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nabilla Juli Rahmawati¹; Ardyan Firdausi Mustoffa²; Nur Sayidatul Muntiah³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia^{1,2,3}

Email : nabillajulirahmawati@gmail.com¹; ardian@umpo.ac.id^{2*};
nursayidatul@umpo.ac.id³

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2018-2024, dengan metode kuantitatif serta menggunakan data sekunder dari sumber yang sudah tersedia. Terdapat 19 perusahaan yang menjadi sampel dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan software yang digunakan yaitu EViews 12. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara nyata oleh *investment opportunity set* dan struktur modal, sementara faktor kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara mandiri. Akan tetapi, kombinasi dari ketiga faktor ini secara kolektif berpengaruh kuat terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Investment Opportunity Set; Struktur Modal; Kepemilikan Institusional; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of investment opportunity set, capital structure, and institutional ownership on the value of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2024, using quantitative methods and analyzing secondary data from available sources. There were 19 companies sampled that met the criteria set based on purposive sampling. Data analysis was performed using panel data regression analysis techniques with EViews 12 software. This study proves that company value is significantly influenced by investment opportunity set and capital structure, while institutional ownership does not show a significant independent effect. However, the combination of these three factors collectively has a strong effect on company value.

Keywords: Investment Opportunity Set; Capital Structure; Institutional Ownership; Company Value

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki peran utama dalam upaya memberikan kemanfaatan ekonomi yang lebih luas bagi para pemegang saham melalui optimalisasi alokasi aset. Pada kerangka teori keuangan, nilai perusahaan (*firm value*) dipandang sebagai sinyal utama yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset, modal, serta strategi jangka panjang (Naveli N, 2024) . Setiap kebijakan finansial yang ditetapkan memiliki keterkaitan yang erat, di mana satu keputusan akan memberikan dampak berantai pada keputusan lainnya dan pada akhirnya menentukan posisi nilai perusahaan tersebut. Representasi dari nilai ini dapat dilihat pada harga saham di bursa, yang menjadi indikator dari dinamika penawaran dan permintaan investor (Isnawati F, 2021).

Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor strategis penunjang perekonomian nasional, karena berada di tengah-tengah jaringan distribusi yang menghubungkan antara produsen, distributor, dan konsumen (Mabrori, 2025). Menurut menteri koordinator perekonomian, kontribusinya terhadap PDB terus mengalami peningkatan mencapai 6,1-9% pada tahun 2025 (Purnomo, 2025). Bahkan, laporan dari BPS menyatakan bahwa sektor ini mengalami pertumbuhan tertinggi diantara sektor jasa lainnya, yaitu sebesar 9,56% pada kuartal II tahun 2024. Secara pasar, kinerja sektor transportasi dan logistik menunjukkan sinyal positif, dimana indeks sektoralnya mengalami penguatan yang signifikan hingga 48,95% secara *year-to-date* pada tahun 2025, yang mencerminkan optimisme investor terhadap pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi (Nadya, 2025). Pertumbuhan digital dan *e-commerce* turut mendorong peningkatan permintaan jasa transportasi dan logistik, terutama pada layanan distribusi domestik, *last mile delivery* serta penyimpanan barang pergudangan (detikFinance, 2024).

Kendati demikian, pertumbuhan sektoral dan optimisme pasar tidak serta merta tercermin dalam peningkatan kinerja perusahaan. Dimana, realitas operasional sektor ini masih menghadapi kendala struktural, terutama tingginya biaya logistik nasional. Kementerian perhubungan mencatat bahwa ongkos logistik Indonesia mencapai sekitar 29% dari total PDB, dimana angka ini jauh lebih tinggi dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang hanya pada kisaran 13-15% (Pablo, 2018). Selain itu, mahalannya tarif tol trans jawa juga menjadi keluhan utama pelaku usaha transportasi darat karena meningkatkan biaya operasional tanpa diimbangi efisiensi waktu tempuh (Ricardo, 2019). Tekanan biaya tersebut semakin diperberat oleh dinamika ekonomi global dan domestik seperti tingginya harga bahan bakar minyak (BBM), inflasi global, serta fluktuasi biaya energi. Kondisi tersebut menyebabkan ketidaksinkronan antara pertumbuhan sektor secara makro dan kinerja perusahaan secara mikro. Nityakanti (2024) menyoroti bahwa kinerja sejumlah emiten pada 2024 kuartal III masih “macet” sehingga profitabilitas menurun dan berpotensi pada rendahnya kepercayaan investor akibat tingginya beban biaya operasional dan volatilitas harga energi.

Fenomena tersebut menandakan bahwa selain kondisi pasar (eksternal), faktor internal memegang peranan krusial dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik. *Investment Opportunity Set* (IOS) menjadi indikator penting untuk menilai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Fitriyani, 2022). Selain itu, struktur modal berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan biaya dan risiko keuangan, sementara kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas guna meminimalkan konflik keagenan dan menjaga kebutuhan pemegang saham (Mulyani et al., 2022)

Kajian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS), struktur modal, serta kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

masih belum menunjukkan konsistensi hasil. Menurut Venabi (2023) IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan peluang pertumbuhan di masa depan, namun penelitian lain (Kolibu & Saerang, 2020) menunjukkan bahwa tingginya IOS justru dapat dipersepsikan sebagai peningkatan risiko investasi yang berdampak negatif terhadap penilaian pasar. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas peluang investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan kemungkinan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri maupun struktur pendanaan perusahaan.

Inkonsistensi serupa juga terjadi pada variabel struktur modal dan kepemilikan institusional. Penelitian oleh Sintha et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme disiplin manajerial, sementara studi lain Nariswari et al. (2025) menemukan bahwa leverage yang tinggi justru meningkatkan risiko finansial dan menurunkan persepsi investor. Demikian pula dengan kepemilikan institusional yang dalam penelitian Mulyani et al. (2022) dan Berliana & martini (2024) terbukti efektif sebagai mekanisme monitoring, namun menurut Alibasyah & Arief (2024) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang disertai kesenjangan antara pertumbuhan sektoral dan kinerja perusahaan secara individual, menjadi landasan utama yang memperkuat urgensi pemilihan topik penelitian ini. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengukur pengaruh *investment opportunity set*, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2018-2024.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Pertama kali dikembangkan oleh Spience (1973) guna menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (*Labou Market*). Secara umum, *signalling teori* atau teori sinyal menjelaskan bagaimana pemahaman tentang suatu sinyal yang sangat bernilai atau memiliki manfaat yang besar sementara sinyal yang lain tidak berguna (Gozhali, 2020).

Wulanningsih & Agustin (2020) menyatakan bahwa setiap keputusan atau kebijakan yang diambil manajemen pada dasarnya mengandung informasi penting yang dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian ini, apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan kinerja yang bagus, maka muncul sinyal positif yang dapat memengaruhi pandangan investor, sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan perusahaan di masa depan (Fitriyani, 2022).

Namun demikian, efektivitas sinyal tersebut sangat bergantung pada konteks industri dan kondisi ekonomi, sehingga tidak selalu menghasilkan respons pasar yang seragam

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen et al. (1976) menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen). Konflik kepentingan muncul karena perbedaan tujuan antara kedua pihak tersebut, sehingga menimbulkan biaya agensi. Struktur modal dan kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik tersebut. Struktur utang dapat menjadi alat monitoring karena adanya kewajiban pembayaran bunga yang disiplin, sedangkan kepemilikan institusional meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen (Mulyani et al., 2022).

Selain itu, perspektif teori agensi pada struktur modal yang efisien diharapkan mampu menyeimbangkan manfaat pengendalian manajerial dan risiko keuangan, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sintha et al., 2025). Namun, efektivitas mekanisme ini masih diperdebatkan dalam literatur, karena dalam beberapa kondisi, tingkat utang yang tinggi justru meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Putri et al. (2023) merupakan representasi dari kepercayaan pasar terhadap efektivitas alokasi aset entitas. Tingginya harga saham menjadi indikator utama bahwa investor memandang positif kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui pengelolaan modal yang optimal. Menurut Nariswari et al. (2025) salah satu aspek penting yang mencerminkan kinerja perusahaan serta memengaruhi pandangan investor terhadap prospek bisnis di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan tercermin sinyal positif persepsi investor, sehingga menjadi dasar penting dalam memutuskan investasi. Menurut Harmono (2017) indikator untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Rasio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan Tobin's Q.

Dalam perspektif teori sinyal, peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar merespons positif sinyal yang diberikan perusahaan. Sementara dalam teori agensi, nilai perusahaan meningkat ketika konflik kepentingan dapat diminimalkan.

Investment Opportunity Set

IOS merupakan berbagai keputusan yang berkaitan dengan peluang investasi di masa depan Agustina et al. (2024), yang diyakini mampu mendorong pertumbuhan serta profitabilitas perusahaan di masa mendatang (Persada Ginting & Purwasih, 2025). Tingginya nilai IOS mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi investasi yang besar sehingga peluang untuk memperoleh return yang lebih tinggi juga meningkat (As'ad & Sudyatno, 2023). Sejumlah penelitian empiris dari Persada Ginting & Purwasih (2025); Agustina et al. (2024) dan

(Venabi 2023) menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan serta memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek kinerja di masa depan. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan konsistensi, karena studi yang dilakukan oleh (Kolibu & Saerang, 2020) menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh kebijakan pendanaan maupun mekanisme pengawasan yang optimal. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas IOS dalam meningkatkan nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor internal lainnya. Menurut Fijrianti dan Hartono (2014) dalam Tyas (2022) IOS dapat diukur melalui pendekatan berbasis harga, investasi, dan varian.

Menurut teori sinyal, IOS seharusnya menjadi sinyal pertumbuhan yang meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil empiris yang tidak konsisten menunjukkan bahwa IOS belum tentu selalu dipersepsikan sebagai sinyal yang kredibel oleh pasar. Hal ini menunjukkan perlunya pengujian ulang dalam konteks sektor transportasi dan logistik periode 2018–2024.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Megawati et al. (2021) menunjukkan keseimbangan antara kewajiban lancar, utang jangka panjang, dan ekuitas internal yang dialokasikan untuk mendukung seluruh aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal yang proporsional diyakini mampu membantu perusahaan dalam mengoptimalkan biaya modal, menjaga tingkat risiko tetap terkendali, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Aprilia & Suhendi, 2025). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi penggunaan dana. Penelitian Alibasyah & Arief (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan hasil serupa juga ditemukan oleh Sintha et al. (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan tersebut tidak sepenuhnya konsisten, karena Nariswari et al. (2025) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih bersifat kontekstual dan bergantung pada kebijakan pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut Buchari (2021) struktur modal umumnya diukur menggunakan beberapa proksi, seperti Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Pada teori sinyal maupun teori agensi memprediksi bahwa struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, inkonsistensi hasil empiris menunjukkan bahwa

peran struktur modal sebagai sinyal maupun mekanisme pengendalian belum sepenuhnya konklusif, khususnya pada sektor yang padat modal seperti transportasi dan logistik.

Kepemilikan institusional

Menurut Yanti et al. (2021), kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan institusi investasi dalam suatu perusahaan. Wardoyo & Fauziah (2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki sifat komparatif, yakni adanya perbandingan tingkat kepemilikan saham di antara berbagai lembaga yang menjadi investor perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional umumnya dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham perusahaan yang beredar (Berliana & martini, 2024). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajemen, sebagaimana ditemukan oleh Mulyani et al. (2022); Murti et al. (2024); dan Nuranisya & Putra, (2024) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil berbeda dikemukakan oleh Wardoyo & Fauziah, (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai perusahaan masih bergantung pada karakteristik investor institusi serta mekanisme pengawasan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, hubungan antara investment opportunity set, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa investment opportunity set dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat celah penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas keputusan investasi dan pendanaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada sektor manufaktur dan keuangan, sehingga kajian pada sektor transportasi dan logistik masih terbatas. Secara teoritis, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan sekaligus sinyal kualitas perusahaan. Namun, hasil penelitian yang tidak konsisten menunjukkan bahwa efektivitas peran tersebut masih diperdebatkan dan perlu diuji kembali pada sektor transportasi dan logistik periode 2018–2024.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan

IOS berperan penting, karena memegang peranan krusial bagi entitas, mengingat IOS merepresentasikan kebijakan alokasi modal pada aset produktif yang telah berjalan guna mendukung pertumbuhan di masa depan. Apabila aset perusahaan tinggi nantinya akan menarik minat investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang kuat dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan persepsi pasar serta meningkatkan nilai perusahaan (Berliana & martini, 2024). Penelitian oleh Venabi (2023), Persada Ginting & Purwasih (2025), dan Agustina et al. (2024) mendukung pernyataan di atas bahwa Peluang Investasi (IOS) memengaruhi nilai perusahaan.

H1 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2018-2024.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Perimbangan antara utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*), struktur utang yang proporsional dan terkelola dengan baik diartikan sebagai cerminan kepercayaan kreditor atau investor terhadap kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Berliana & martini, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian dari Alibasyah & Arief (2024), Mispityanti (2020) dan Sintha et al. (2025) bahwa adanya pengaruh positif struktur modal pada nilai perusahaan.

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2018-2024.

Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

Menurut Nariswari et al. (2025) tingginya tingkat konsentrasi kepemilikan oleh institusi pada umumnya berkorelasi positif dengan peningkatan efektivitas performa perusahaan, karena adanya pengawasan dan pengendalian manajerial yang lebih efektif. Ketika pengelolaan perusahaan menjadi lebih efisien dan hasil operasional membaik, nilai perusahaan terdorong naik dan para investor pun memperoleh keuntungan dari peningkatan kinerja tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Mulyani et al. (2022), Murti et al. (2024) dan Nuranisya & Putra (2024) dengan suatu kesimpulan bahwa nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2018-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pengaruh *investment opportunity set*, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan diuji secara parsial dan simultan melalui pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari *annual report* perusahaan dan teknik analisis regresi data panel.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses laporan keuangan melalui penyedia data resmi, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id) serta melalui situs web resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ialah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024 yang bersumber dari website (www.idx.co.id). Sedangkan untuk sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pertimbangan dengan kriteria yang diinginkan guna mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2023). Tabel 1 penggunaan kriteria, dan tabel 2 menampilkan daftar perusahaan yang lolos sebagai sampel (lampiran).

Definisi Operasional variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran yang digunakan ialah dengan (PBV), investor biasanya mempertimbangkan nilai perusahaan saat memutuskan untuk investasi, baik untuk menambah atau mengurangi kepemilikan sahamnya (Nariswari et al., 2025).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Investment Opportunity Set (X1)

Menurut (Persada Ginting & Purwasih, 2025) pengelolaan IOS yang baik memungkinkan perusahaan menentukan strategi investasi yang lebih terarah sehingga berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan. *Investment Opportunity Set* dihitung berdasarkan harga, *Market to Book Value Aset* (MBVA).

$$MBVA = \frac{T. Aset - T. Ekuitas + (jmlh\ saham\ beredar \times harga\ saham)}{Total\ Aset}$$

Struktur Modal (X2)

Menurut Alibasyah & Arief (2024) manajer perlu memahami lebih dalam terkait struktur modal perusahaan dan hubungannya antara nilai, risiko, dan pengembalian untuk

memaksimalkan laba perusahaan. Pada penelitian ini diukur dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kepemilikan Institusional (X3)

Salah satu jenis saham yang dimiliki oleh lembaga adalah kepemilikan institusional. Selain bertindak sebagai pemilik, institusi juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa manajemen perusahaan berjalan sesuai dengan keinginan pemegang saham. Peran pengawasan ini membuat manajemen lebih disiplin dan selaras dengan tujuan perusahaan (Berliana & martini, 2024). Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan KI.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel, yang mensinergikan data runtut waktu (*time-series*) dan antar perusahaan (*cross-section*). Dimana regresi data panel mampu mengamati dinamika banyak perusahaan dalam berbagai periode secara simultan. Pendekatan ini memberikan keunggulan berupa jumlah observasi yang lebih besar serta kemampuan untuk mengontrol heterogenitas antar perusahaan yang tidak tertangkap oleh model regresi standar.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan. Seluruh proses pengolahan data mengandalkan perangkat lunak EViews 12 guna menjamin akurasi hasil dan mendapatkan model estimasi yang paling tepat sesuai karakteristik data.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2023) analisis statistik deskriptif diterapkan untuk membedah karakteristik data dengan memberikan ringkasan yang komprehensif. Pendekatan ini memvisualisasikan data melalui format tabular dan grafis, serta mengukur tendensi sentral, seperti rata-rata, nilai tengah, dan nilai modus serta dispersi data yang mencakup standar deviasi.

Penentuan Model Regresi

Menurut Ghozali (2018) terdapat 3 pendekatan mengetahui estimasi model, yaitu *common effect model*. Selain itu, tersedia pula *fixed effect model* dan *random effect model* sebagai alternatif model. Sedangkan penentuan model terbaik terdapat tiga tahapan pengujian, langkah awal dimulai dengan uji chow guna mengevaluasi validitas model. Apabila diperlukan perbandingan lebih lanjut antara *fixed effect model* dan *random effect model*, maka uji hausman diterapkan. Sebagai langkah pelengkap, uji lagrange multiplier digunakan untuk memverifikasi posisi model *common effect model* terhadap *random effect model* (Savitri et al., 2021).

Melalui pengujian chow, peneliti mengevaluasi apakah *fixed effect model* memberikan hasil yang lebih efisien dibandingkan *common effect model*. Penolakan terhadap *common effect model* terjadi jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari ambang batas $p < 0,05$ (Savitri et al., 2021). Selanjutnya, pada uji hausman bertujuan untuk membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Jika nilai probabilitas uji hausman $p < 0,05$, maka model yang tepat ialah *fixed effect model*, sebaliknya apabila nilai $p > 0,05$, maka model *random effect model* yang digunakan (Savitri et al., 2021). Terakhir, uji lagrange multiplier yang digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *random effect model*. Jika nilai LM $p > 0,05$ maka model yang digunakan ialah *common effect model*, sedangkan nilai $p < 0,05$ model yang tepat untuk digunakan ialah *random Effect model* (Savitri et al., 2021).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian parsial dan simultan, maka dilakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, dengan kriteria nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,85 yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, di mana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh peluang investasi (IOS), struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Data panel dibuat dengan menggabungkan dimensi banyak perusahaan dan rentang waktu (tahun pengamatan), sehingga menghasilkan informasi yang lebih kaya daripada jika data potong lintas atau runtut waktu digunakan secara terpisah (Napitupulu et al., 2021).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen *investment opportunity set*, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen nilai perusahaan, baik secara parsial (Uji t) maupun secara simultan (Uji F). Selain itu koefisien determinasi (R^2) juga digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini menganalisis unsur-unsur yang berpotensi memberikan dampak terhadap apresiasi nilai perusahaan di mata investor perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2024. Terdapat 19 perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan.

Analisis statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel 3 (lampiran) terhadap 133 data menunjukkan bahwa rata-rata (mean) *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar 1,686639. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki peluang pertumbuhan yang cukup baik. Nilai minimum IOS sebesar 0,261000 menunjukkan perusahaan dengan peluang investasi paling rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 34,42600 menunjukkan adanya perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang sangat tinggi dibandingkan yang lain. Standar deviasi IOS sebesar 3,16068 mengindikasikan bahwa variasi peluang investasi antar perusahaan tergolong cukup besar.

Rata-rata struktur modal adalah 1,019917 yang menunjukkan bahwa secara umum proporsi penggunaan utang relatif seimbang terhadap modal sendiri. Nilai minimum sebesar -19,6250 mengindikasikan adanya perusahaan dengan kondisi struktur modal yang sangat rendah atau bahkan ekuitas negatif pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,92800 menunjukkan perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 3,14886 menandakan adanya perbedaan struktur pendanaan yang cukup lebar antar perusahaan.

Rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,835511 atau sekitar 83,55%, yang berarti sebagian besar saham perusahaan dalam sampel dimiliki oleh institusi. Nilai minimum sebesar 0,181000 menunjukkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang relatif rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,714000 menunjukkan adanya perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan institusional yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 0,893641 menunjukkan variasi kepemilikan institusional antar perusahaan cenderung tidak terlalu ekstrem meskipun tetap terdapat perbedaan.

Sementara itu, rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,097496 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki nilai pasar yang sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai minimum sebesar -15,41700 mengindikasikan adanya perusahaan dengan nilai yang sangat rendah pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum sebesar 13,22600 menunjukkan perusahaan dengan nilai pasar yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 3,104737 menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan antar sampel tergolong cukup besar.

Penentuan Model Regresi

1. Uji Chow

Hasil uji chow yang tertera pada tabel 4 (lampiran) menunjukkan angka *probability* $0,0000 < 0,05$, yang memberikan indikasi bahwa *fixed effect model* memiliki keunggulan dibandingkan *common effect model*. Oleh karena itu, kerangka estimasi penelitian ini sementara akan mengadopsi pendekatan *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hausman, penelitian ini memilih *fixed effect model* sebagai metode estimasi utama. Keputusan ini diambil lantaran nilai signifikansi yang tertera pada tabel 5 (lampiran) menunjukkan angka 0,0317, yang mana hasil tersebut telah melampaui ambang batas penolakan ($p < 0,05$).

Keputusan penggunaan model panel bermuara pada *fixed effect model*. Justifikasi ini diperoleh setelah melalui uji chow dan uji hausman yang secara serempak mengunggulkan pendekatan *fixed effect model*. Karena *common effect model* dan *random effect model* telah tereliminasi sejak awal, peneliti tidak melanjutkan ke tahap uji lagrange multiplier, karena model akhir yang paling representatif sudah berhasil ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

Karena pada saat pentuan model regresi, *fixed effect model* yang terbaik untuk diterapkan dalam penelitian serta mengadopsi ancangan (OLS). Maka, pada uji asumsi klasik hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diujikan (Napitupulu et al., 2021).

1. Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 6 (lampiran) seluruh pasangan variabel independen menunjukkan koefisien yang berada di bawah ambang batas 0,85. Secara spesifik, hubungan antara *investment opportunity set* (X_1) dengan struktur modal (X_2), *investment opportunity set* (X_1) dengan kepemilikan insttusional (X_3), serta struktur modal (X_2) dengan kepemilikan institusional (X_3) masing-masing memiliki nilai sebesar -0,225194, -0,097055, dan -0,061146. Rendahnya angka korelasi antar variabel ini mengindikasikan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

2. Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 7 (lampiran) diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel independen, yaitu X_1 *investment opportunity set* sebesar 0,82, X_2 struktur modal sebesar 0,77, dan X_3 kepemilikan institusional sebesar 0,88. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data panel

$$Y_{NP} = 0.74 - 0.25IOS + 0.69DER + 0.08KI$$

Keterangan :

- Y_{NP} : Nilai Perusahaan
- IOS : *Investment Opportunity Set*
- DER : Struktur Modal
- KI : Kepemilikan Institusional

Estimasi regresi data panel pada tabel 8 (lampiran), menunjukkan konstanta sebesar 0,74 mengindikasikan bahwa ketika variabel IOS, DER, dan KI diasumsikan bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,74.

Koefisien IOS sebesar -0,25 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *investment opportunity set*, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,25 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar kemungkinan menilai tingginya peluang investasi tidak selalu sebagai sinyal positif, melainkan dapat dipersepsikan sebagai peningkatan risiko, kebutuhan pendanaan yang besar, atau ketidakpastian pengembalian di masa depan.

Koefisien DER sebesar 0,69 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan struktur modal, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,69 satuan. Artinya, semakin tinggi penggunaan utang (dalam batas yang masih wajar), pasar justru menilai perusahaan lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan melalui pandangan bahwa utang memberikan manfaat serta menjadi sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek arus kas perusahaan.

Koefisien kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,08 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan institusional, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,08 satuan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki investor institusional, semakin tinggi pula nilai perusahaan karena meningkatnya fungsi pengawasan terhadap manajemen.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi parsial variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Uji t pada tabel 9 (lampiran) pada *investment opportunity set* (X_1) angka t hitung sebesar $-3.988714 < t$ tabel yaitu $-2,109816$ dan nilai sig. $0,0001 < 0,05$, maka H_{a1} diterima sehingga memberikan kesimpulan bahwa variabel X_1 *investment opportunity set* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada variabel struktur modal (X_2) angka t hitung sebesar $8,466378 > t$ table $2,109816$ dan nilai sig. $0,0000 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, kepemilikan institusional (X_3) angka t hitung $0,280928 < t$ table $2,109816$ dengan nilai sig. $0.7793 > 0,05$, sehingga H_{a3} ditolak, kepemilikan institusional tidak memiliki andil nyata dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menyimpulkan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. IOS mencerminkan besarnya peluang pertumbuhan yang dimiliki

perusahaan melalui proyek-proyek investasi di masa depan. Dalam kerangka teori sinyal (*signalling theory*), keputusan investasi yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada pasar mengenai prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang. Sinyal tersebut membentuk ekspektasi investor bahwa perusahaan memiliki potensi ekspansi yang luas serta peluang memperoleh *return* yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Dengan demikian, IOS tidak hanya menggambarkan peluang pertumbuhan secara internal, tetapi juga berfungsi sebagai informasi eksternal yang memengaruhi persepsi investor. Ketika pasar menafsirkan sinyal tersebut secara positif, maka permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian oleh Venabi (2023) dan Mulyani et al., (2022) terdapat pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori agensi (*agency theory*). Teori ini menyatakan adanya potensi konflik kepentingan antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik modal, yang dapat menimbulkan biaya keagenan. Manajer tidak selalu bertindak sepenuhnya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian.

Dalam hal ini, penggunaan utang dapat berfungsi sebagai alat disiplin bagi manajemen. Kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang mendorong manajer untuk lebih efisien dalam mengelola arus kas serta lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, adanya pengawasan dari kreditur melalui berbagai ketentuan pinjaman turut membatasi tindakan manajer yang berisiko tinggi. Dengan demikian, utang pada tingkat yang wajar dapat menekan konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian dari Sintha et al. (2025) dan Alibasyah & Arief (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional berkaitan erat dengan teori agensi. Dalam teori ini, keberadaan pemegang saham institusional dianggap mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen karena institusi biasanya memiliki sumber daya, keahlian, dan kepentingan ekonomi yang besar dalam perusahaan. Pengawasan yang efektif dapat menekan perilaku oportunistik manajemen serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran monitoring dari investor institusional dalam sampel penelitian belum berjalan secara efektif atau bersifat pasif, sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap persepsi pasar. Kondisi ini dapat terjadi apabila investor institusional hanya berperan sebagai pemilik saham tanpa terlibat aktif dalam kebijakan strategis perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Wardoyo & Fauziah (2024) dan Alibasyah & Arief, 2024 dengan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F (Simultan)

Mengacu pada tabel 10 (lampiran) hipotesis diuji dengan melihat nilai F-statistic dengan taraf signifikansi 5%. Keberhasilan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat secara bersama-sama ditentukan oleh nilai P-value. Nilai yang lebih kecil dari 0,05 memberikan bukti statistik bahwa variabel-variabel tersebut memiliki kontribusi gabungan yang signifikan. Sebaliknya, perolehan nilai di atas 0,05 mengindikasikan ketiadaan pengaruh serempak dalam model ini. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang tinggi, terbukti dari Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $12.48471 > 3,287382$ dan nilai $F\text{-Statistic}$ $0.000000 < 0,05$ maka H_{a4} diterima. Kondisi tersebut memberikan validasi bahwa *investment opportunity set*, struktur modal, dan kepemilikan institusional secara serempak memberikan dampak atau pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, pengaruh ketiga variabel ini dapat dijelaskan melalui kombinasi teori sinyal dan teori agensi. IOS dan struktur modal memberikan sinyal eksternal kepada pasar mengenai prospek pertumbuhan dan kebijakan pendanaan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional merepresentasikan mekanisme pengawasan internal yang berkaitan dengan pengurangan konflik keagenan. Interaksi antara sinyal pertumbuhan, keputusan pendanaan, dan mekanisme pengawasan tersebut membentuk persepsi investor terhadap risiko dan prospek keuntungan perusahaan, yang kemudian tercermin dalam nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu keputusan keuangan saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi kebijakan investasi, pendanaan, dan struktur kepemilikan yang secara bersama-sama memengaruhi keyakinan pasar terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian Fahira et al. (2025) bahwa *investment opportunity set* dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Mulyani et al. (2022) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Efektivitas model regresi tercermin dari skor R^2 yang berfluktuasi antara 0 dan 1. Tingginya angka R^2 menjadi indikator bahwa variabel-variabel independen memiliki kontribusi dominan dalam menggambarkan variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai koefisien tersebut sangat rendah (mendekati 0), maka kapasitas informatif dari variabel penjelas terhadap variabel yang diprediksi dinilai kurang memadai. Hasil uji R^2 pada tabel 11 (lampiran) nilai R Square 0,702556, dimana hasil estimasi model ini menunjukkan bahwa 70,2556% variabel nilai perusahaan dapat dijeaskan oleh variabel *investment opportunity set*, struktur modal, dan kepemilikan institusional. Sebaliknya, terdapat 29,7444% variasi yang dipengaruhi oleh parameter lain yang dikecualikan dari model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan secara parsial, *investment opportunity set* dan struktur modal terbukti menjadi pendorong signifikan bagi nilai perusahaan. Hal ini mengonfirmasi bahwa integrasi antara peluang investasi dan skema pendanaan menjadi standar utama bagi investor dalam menilai prospek entitas. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh nyata, sehingga faktor ini cenderung diabaikan dalam pengambilan keputusan investasi. Meski demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memberikan dampak yang kuat terhadap posisi nilai pasar perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa kombinasi keputusan investasi, kebijakan pendanaan, dan mekanisme tata kelola perusahaan secara kolektif mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar manajer perusahaan mampu mengelola peluang investasi yang dimiliki menggunakan struktur pendanaan secara efektif, selain itu, adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengawasi manajemen agar bertindak lebih transparan dan akuntabel dalam pengambilan keputusan, sehingga potensi konflik keagenan dapat diminimalkan. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel tambahan yang mungkin berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

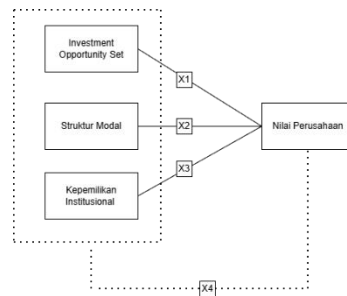
- Agustina, A., Situmorang, M., Alipudin, A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Vol. 1, Issue 3). <https://Jatama-Feb.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Jatama/Article/View/136>
- Alibasyah, A., & Arief, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Trisaksi*, 4(E-ISSN 2339-0840). <https://Www.E-Journal.Trisakti.Ac.Id/Index.Php/Jet/Article/View/20863>

- Aprilia, A. L., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI 2021-2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 2025. <https://doi.org/10.31955/Mea.V9i3.6228>
- As'ad, A., & Sudiyatno, B. (2023). Analisa Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional Dan Free Cash Flow, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediating. In *Jurnal Mirai Management* (Vol. 8, Issue 1). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/3689>
- Berliana, A. T., & Martini. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 143–154. <https://doi.org/10.61132/Menawan.V2i5.810>
- Buchari, I. (2021). The Impact Of Capital Structure And Profitability On The Value Of The Firms In Property, Real Estate And Building Construction Sector. *Business Management Journal*, 17(2), P-ISSN. <https://doi.org/10.30813/Bmj.V%Vi%I.2508>
- Detikfinance. (2024, May 3). Perusahaan Logistik Kunci Pertumbuhan E-Commerce . *Detikfinance*. <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/D-7323400/Perusahaan-Logistik-Kunci-Pertumbuhan-E-Commerce>
- Fitriyani, A. D. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Firm Size, Struktur Modal, Dan Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozhali, I. (2020). 25 Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis. *YOGA PRATAMA*.
- Harmono. (2017). *Manajemen Kaungan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Harmono, Ed.). Bumi Aksara.
- Isnawati F, W. K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/1528>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kolibu, N. N., & Saerang, I. S. (2020). Analisis Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan High Leverage Di Bursa Efek Indonesia. *Maramis... 202 Jurnal EMBA*, 8(1), 202–211. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27503>
- Mabrori, A. (2025, January 23). *ALI Optimistis Industri Rantai Pasok & Logistik Indonesia 2025, Masih Cerah*. Asosiasi Logistik Indonesia. https://asosiasilogistikindonesia.or.id/news/detail/MA83?utm_source=chatgpt.com
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/Jak.V26i1.255>
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i2.636>
- Mulyani, N., Suryandari, N., & Putra, G. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5459>

- Murti, G. T., Saraswati, Rr. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Nadya, K. (2025, December 24). *Indeks Transportasi & Logistik Tumbuh 48,95 Persen Di 2025, Ini 10 Saham Terbaiknya*. Idxchanel.
- Napitupulu, R. B., Simnajutak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS - Stata - EViews* (1st Ed.). Madenatera.
- Nariswari, M. N., Wijayanto, Rakendro, & Ariani, M. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.673>
- Naveli N, R. E. S. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Paerusahaan Transportation & Logistics Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jakpt Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/1115>.
- Nityakanti, P. (2024, December 27). Melihat Prospek Kinerja Emiten Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Masih Macet. *KONTAN.CO.ID*. <https://investasi.kontan.co.id/news/melihat-prospek-kinerja-emiten-sektor-transportasi-dan-logistik-yang-masih-macet>
- Nuranisya, W., & Putra, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.548>
- Pablo, S. (2018, December 10). *Mahal! Kemenhub Sebut Ongkos Logistik RI Capai 29% PDB*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181210174734-4-45725/mahal-kemenhub-sebut-ongkos-logistik-ri-capai-29-pdb>
- Persada Ginting, P., & Purwasih, D. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(1), 1149. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/167>
- Purnomo, H. (2025, November 12). *Sektor Transportasi & Pergudangan Diprediksi Sumbang Rp 1.500 T Ke PDB*. Detikfinance. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8207927/sektor-transportasi-pergudangan-diprediksi-sumbang-rp-1-500-t-ke-pdb?utm_source=chatgpt.com
- Putri, S. S., Lestari, W., & Rahayu, R. (2023). Effect Of Sales Growth, Capital Structure, And Company Size On Company Value: Empirical Study Of Real Estate & Property Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 1(03), 487–498. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i03.207>
- Ricardo, E. (2019, February 3). *Pengusaha-Sopir Angkutan Keluhkan Tol Trans Jawa Yang Mahal*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190203193908-16-53675/pengusaha-sopir-angkutan-keluhkan-tol-trans-jawa-yang-mahal>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, R., Sihombing, R., Kismawadi, R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, A., Nuraini, M., & Tirtana, S. (2021). *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Sintha, S. P., Sianturi, J. A. T. P., & Rajagukguk, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Struktur Kepemilikan Sektor Transportasi Dan Logistik. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 2000–2006. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.789>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. www.cvalfabeta.com

- Tyas, D. A. P. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Return On Equity, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016- 2020. Ponorogo
- Venabi, R. T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* -. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Akunto>
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 585–594. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1840>
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investmentopportunityset, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/Jea/article/view/271>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JURNAL KHARISMA*, 3. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1676>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar. 1 Kerangka Berpikir Data diolah peneliti (2026)

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar pada sektor transportasi dan logistik di BEI selama tahun 2018–2024.	37
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap periode 2018-2024	(17)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait IOS, struktur modal, Kepemilikan Institusional, dan nilai perusahaan periode 2018-2024	(1)
Jumlah Sampel		19

Sumber : www.idx.com data diolah (2026)

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.

9	MITI	Mitra Investindo Tbk.
10	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
11	SAFE	Steady Safe Tbk
12	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
13	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
14	TMAS	Temas Tbk.
15	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
16	HELI	Jaya Trinsindo Indonesia Tbk.
17	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
18	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
19	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.

Sumber : www.idx.com data diolah (2026)

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Investment Opportunity Set	Struktur Modal	Kepemilikan institusional	Nilai Perusahaan
Mean	1.686639	1.019917	0.835511	1.097496
Median	1.018000	0.926000	0.771000	0.761000
Maximum	34.42600	11.92800	5.714000	13.22600
Minimum	0.261000	-19.62500	0.181000	-15.41700
Std. Dev.	3.160600	3.148868	0.893641	3.104737
Observations	133	133	133	133

Sumber : data yang diolah, EViews 12 (2026)

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.754151	(18,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.518658	18	0.0000

Sumber : data yang diolah, EViews 12 (2026)

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.828695	3	0.0317

Sumber : data yang diolah, E-Views 12 (2026)

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas)

Variabel	IOS	Struktur Modal	Kepemilikan Institusional
IOS	1.000000	-0.225194	-0.097055
Struktur Modal	-0.225194	1.000000	-0.061146
Kepemilikan Institusional	-0.097055	-0.061146	1.000000

Sumber : data yang diolah, EViews 12 (2026)

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.564710	0.112211	5.032582	0.0000

X1	-0.004780	0.021745	-0.219817	0.8264
X2	0.008134	0.028636	0.284043	0.7769
X3	0.014559	0.097927	0.148672	0.8821

Sumber : data yang diolah, EViews 12 (2026)

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel melalui Uji *Fixed Effect Model*
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/7/26 Time: 09:32
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.741753	0.322006	2.303538	0.0231
X1	-0.248900	0.062401	-3.988714	0.0001
X2	0.695730	0.082176	8.466378	0.0000
X3	0.078945	0.281016	0.280928	0.7793

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.686898	R-squared	0.702556
Mean dependent var	1.097496	Adjusted R-squared	0.646282
S.D. dependent var	3.104737	S.E. of regression	1.846517
Akaike info criterion	4.214487	Sum squared resid	378.4682
Schwarz criterion	4.692590	Log likelihood	-258.2634
Hannan-Quinn criter.	4.408770	F-statistic	12.48471
Durbin-Watson stat	2.395778	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data yang diolah, Eviews 12 (2026)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.741753	0.322006	2.303538	0.0231
IOS	-0.248900	0.062401	-3.988714	0.0001
Struktur Modal	0.695730	0.082176	8.466378	0.0000
Kep. Institusional	0.078945	0.281016	0.280928	0.7793

Sumber : data yang diolah, EViews 12 (2026)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	1.686898	R-squared	0.702556
Mean dependent var	1.097496	Adjusted R-squared	0.646282
S.D. dependent var	3.104737	S.E. of regression	1.846517
Akaike info criterion	4.214487	Sum squared resid	378.4682
Schwarz criterion	4.692590	Log likelihood	-258.2634
Hannan-Quinn criter.	4.408770	F-statistic	12.48471
Durbin-Watson stat	2.395778	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data yang diolah, E-Views 12 (2026)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi R²

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.686898	R-squared	0.702556
Mean dependent var	1.097496	Adjusted R-squared	0.646282
S.D. dependent var	3.104737	S.E. of regression	1.846517
Akaike info criterion	4.214487	Sum squared resid	378.4682
Schwarz criterion	4.692590	Log likelihood	-258.2634
Hannan-Quinn criter.	4.408770	F-statistic	12.48471
Durbin-Watson stat	2.395778	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data yang diolah, E-Views 12 (2026)